

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Pada Pasien Diabetes Melitus
Tentang Perawatan Kaki Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta**

Berlian Nur Nadilea¹⁾, Dewi Suryandari²⁾, Lalu M. Panji Azali³⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : berliannadilea@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang ditandai dengan ketidak normalan kadar gula darah dalam sistem metabolisme. Komplikasi terbanyak akibat DM adalah neuropati. Neuropati perifer merupakan kerusakan pada saraf, yang dapat menyebabkan terjadinya ulkus. Perawatan kaki merupakan salah satu cara mencegah terjadinya ulkus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Pasien Diabetes Melitus Tentang Perawatan Kaki di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien DM di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan *non probability sampling* dengan *purposive sampling* didapatkan hasil 37 responden. Analisa data yang digunakan adalah *uji gamma*. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner sikap perawatan kaki

Hasil uji gamma menunjukkan nilai *p value* 0,000 dimana *p value* <0,005 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawatan kaki pada penderita DM. Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawatan kaki pada penderita DM

Kata Kunci : Diabetes Mellitus, Sikap, Tingkat Pengetahuan

Daftar Pustaka : 150(2020-2024)

UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2024

The Relationship Between Knowledge Level and Attitude of Diabetes Mellitus Patients Regarding Foot Care in Dr. Moewardi Hospital in Surakarta

Berlian Nur Nadilea¹⁾, Dewi Suryandari²⁾, Lalu M. Panji Azali³⁾

¹⁾Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences Kusuma Husada University of Surakarta

^{2,3)}Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences Kusuma Husada University of Surakarta

Email: berliannadilea@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a disease characterized by abnormal blood sugar levels in the metabolic system. The most common complications due to DM is neuropathy. Peripheral neuropathy is damage to the nerves, which can lead to ulcers. Foot care is a way to prevent ulcers. This research aimed to find out the relationship between knowledge level and attitude of diabetes mellitus patients regarding foot care at Dr. Moewardi Hospital in Surakarta.

The research method used is quantitative with a cross-sectional design. The population in this research is DM patients at Dr. Moewarni Hospital in Surakarta. The sampling technique used non-probability sampling with purposive sampling, resulting in 37 respondents. The data analysis used is a gamma test. The research tool used is knowledge level and foot care attitude questionnaires.

The gamma test result showed a p-value of 0.000 where the p-value < 0.005, hence H₀ was rejected and H_a was accepted, meaning that there is a relationship between knowledge level and foot care attitude in DM patients. The conclusion is that there is a relationship between knowledge level and foot care attitude in DM patients.

Keywords: Diabetes Mellitus, Attitude, Knowledge Level

References: 150 (2020-2024)

PENDAHULUAN

Diabetes Millitus (DM) merupakan penyakit yang ditandai dengan ketidaknormalan kadar gula darah dalam sistem metabolisme tubuh sehingga dapat terjadinya masalah pada jumlah hormon insulin. Data Internasional diabetes federation (IDF) tahun 2021 terdapat 220 negara dengan 536,6 juta penderita DM di seluruh dunia, dengan 10,5% dari mereka menderita DM pada rentang usia 20-79 tahun (Purwanti et al., 2023).

Indonesia sendiri berada di urutan ke-5 dengan total 19,47 juta penderita diabetes, dengan jumlah penduduk 179,72 juta jiwa yang berarti prevalensi DM di Indonesia sebesar 10,6% (Gusnerita 2023). Prevalensi kasus DM di Jawa Tengah pada tahun 2020 sebesar 582.559 kasus (13,67%), pada tahun 2021 sebesar 467.365 (11.0%), dan pada tahun 2022 sebesar 163.751 (15.6%) (Supartiani, 2023).

Beberapa penderita DM datang ke puskesmas atau rumah sakit dengan keadaan kaki yang sudah mengalami ulkus/*gangrene*, dikarenakan ketidak-tahuan tentang pencegahan terjadinya ulkus/*gangrene* sehingga harus dilakukan amputasi (Elis Anggeria, 2021).

Perawatan kaki yang tepat merupakan salah satu cara penderita DM mencegah terjadinya ulkus diabetikum. Tingkat keberhasilan perawatan kaki juga ditunjang oleh beberapa hal, diantaranya yaitu; pengobatan secara rutin, kepatuhan diet, aktivitas fisik dan mengontrol kadar gula dalam darah secara teratur (R. Dewi et al., 2022).

Tingkat pengetahuan sangat penting dalam menentukan perilaku yang dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi (Rezki, 2021). Sikap pada penderita DM merupakan suatu kemampuan penderita untuk menyadari kapan kontrol gula darah, melakukan pencegahan,

melakukan diet dan melakukan pengobatan (Ernawati, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien DM yang datang di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan *non probability sampling* dengan *purposive sampling* didapatkan hasil 37 responden. Analisa data yang digunakan adalah *uji gamma*. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner sikap perawatan kaki.

HASIL

1. Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	23	62,2
Laki-laki	14	37,8
Usia		
Remaja Akhir: 15-25 Tahun	1	2,7
Dewasa Awal: 26-35 Tahun	3	8,1
Dewasa Akhir: 36-45 Tahun	6	16,2
Lansia Awal : 46-55 Tahun	17	45,9
Lansia Akhir : 56-65 Tahun	9	24,3
Manula : >65 Tahun	1	2,7
Pendidikan		
SD	9	24,3
SMP	6	16,2
SMA	22	59,5
Pekerjaan		
IRT	15	40,5
Buruh/Petani	13	31,1
Karyawan Swasta	8	21,6
Lain-lain	1	2,7
Lama DM		
≤ 3 Tahun	25	67,5
> 3 Tahun	12	32,4
Total	37	100,0

Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 23 responden (62,2%), mayoritas responden berada pada rentang usia 46-55 tahun dengan jumlah 17 responden (45,9%), dengan mayoritas tingkat pendidikan adalah SMA sebanyak 22 responden (59,5%), mayoritas responden adalah IRT dengan jumlah 15 responden (40,5%) dan lama DM yang di derita selama ≤ 3 tahun dengan jumlah 25 responden.

2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Pada Penderita DM

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Pada Penderita DM

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	1	2,7
Cukup	17	45,9
Kurang	19	51,4
Total	37	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 19 responden dengan presentase sebesar 56,8% , responden

3. Distribusi Sikap Pengetahuan Pada Penderita DM

Tabel 3 Distribusi Sikap Pengetahuan Pada Penderita DM

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	3	8,1
Cukup	17	45,9
Kurang	17	45,9
Total	37	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap kategori kurang dan cukup sebanyak 17 responden dengan presentase sebesar 45,9%.

4. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Pada Pasien DM Tentang Perawatan Kaki

Tabel 4 Hasil Tabulasi Silang

	Sikap			Koorelasi Koofisien	Nilai p
	Baik	Cukup	Kurang		
Tingkat pengetahuan	Baik	0	1	0,958	0,000
	Cukup	3	13		
	Kurang	0	3		
Total		3	17		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui hasil dari uji *gamma* diperoleh hasil bahwa, nilai $p < 0,005$ dimana $p \text{ value} < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawatan kaki pada penderita DM. Hasil nilai *correlation coefficient* sebesar 0,958 yang terletak direntang *coorelation coefficient* 0,9 - 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap adalah sangat kuat dengan arah korelasi positif. Semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden maka akan semakin baik pula sikap yang dimiliki oleh responden.

PEMBAHASAN

1. Jenis Kelamin

Mayoritas penderita DM di RSUD Dr.Moewardi Surakarta adalah perempuan sebanyak 23 responden (62,2%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariana (2021) yang mengatakan bahwa perempuan memiliki hormon progesterone dan esterogen yang dapat meningkatkan respon insulin dalam darah, sehingga pada saat perempuan mengalami menopause maka respon insulin akan menurun akibat dari hormon yang rendah.

Perempuan yang telah mengalami menopause memiliki presentase lemak perut, kolesterol total, dan trigliserida yang tinggi sehingga setelah menopause perempuan

cenderung lebih beresiko mengalami obesitas (Lubis, 2020).

Obesitas merupakan kondisi tubuh yang tidak normal ditandai dengan meningkatnya kadar lemak di dalam tubuh. Kadar lemak dalam tubuh yang terlalu tinggi dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Seseorang yang mengalami obesitas beresiko terkena DM (Masi, 2020)

2. Usia

Mayoritas penderita DM di RSUD Dr.Moewardi Surakarta berada pada rentang usia 46-55 tahun sebanyak 17 responden (45,9%), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratun (2023) yang mengatakan bahwa usia di atas 30 tahun memiliki risiko lebih tinggi terkena DM, hal ini dikarenakan adanya perubahan fisiologis, anatomi dan biokimia.

Seseorang yang telah berusia >45 tahun memiliki risiko peningkatan terjadinya DM dan intoleransi glukosa karena faktor *degenerative* menurunnya fungsi tubuh untuk metabolisme glukosa (Pangestika et al., 2022).

Bertambahnya usia pada penderita DM maka akan menyebabkan beberapa fungsi organ tubuh akan mengalami penurunan fungsi, salah satunya adalah pankreas. Selain itu, bertambahnya usia juga menyebabkan adanya gangguan pada metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang dapat menyebabkan tingginya kadar gula dalam darah (Nurjannah, 2023).

3. Pendidikan

Mayoritas responden menempun pendidikan pada tingkat SMA sebanyak 22 responden (59,5%). Menurut Jannah (2023) pendidikan merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Pendidikan yang rendah

dapat mengakibatkan peningkatan penderita DM, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai berbagai faktor risiko, upaya pencegahan, maupun tanda dan gejala DM (Agustianto et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2022) yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk dapat memahami manajemen, kepatuhan kontrol gula darah, mengatasi gejala yang muncul serta dapat melakukan pencegahan terjadinya komplikasi.

4. Pekerjaan

Mayoritas penderita DM di RSUD Dr.Moewardi Surakarta memiliki pekerjaan IRT sebanyak 15 responden (40,5%), Menurut Martini (2023) pekerjaan IRT adalah pekerjaan yang memiliki aktifitas fisik ringan, faktor pekerjaan dapat mempengaruhi risiko terjadinya DM karena pekerjaan yang memiliki aktivitas fisik yang ringan dapat menyebabkan kurangnya pembakaran energi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arania (2021) menyatakan bahwa seseorang yang berkerja memiliki manfaat yang besar karena kadar gula dalam darah dapat terkontrol melalui aktivitas yang dilakukan saat bekerja dan dapat mencegah terjadinya komplikasi karena telah melakukan aktivitas yang cukup.

Kurangnya aktivitas fisik merupakan suatu faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit kronis dan secara keseluruhan (Henrianto, 2023). Menurut Martini (2023) pekerjaan IRT adalah pekerjaan yang memiliki aktifitas fisik ringan, faktor pekerjaan dapat mempengaruhi risiko terjadinya DM.

5. Lama DM

Mayoritas penderita DM di RSUD Dr.Moewardi Surakarta menderita DM <3 tahun sebanyak 25 responden

(67,5%) Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dzaki (2023) mengatakan lamanya seseorang yang menderita DM akan mempengaruhi tingkat keyakinan seseorang dalam melakukan perawatan dan pencegahan untuk mengurangi resiko terjadinya komplikasi.

Lama menderita DM merupakan faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana perilaku kontrol pada penderita DM. Penderita DM dengan lama menderita < 5 tahun biasanya memiliki kualitas hidup yang buruk karena tidak patuhan terhadap pengelolaan DM (Paris, 2023).

6. Tingkat Pengetahuan

Mayoritas penderita DM di RSUD Dr.Moewardi Surakarta memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 19 responden dengan presentase sebesar 56,8%. Menurut Rejek (2021) pengetahuan pada penderita DM merupakan sarana yang dapat menyokong penderita untuk menjalankan penanganan DM semasa hidupnya.

Menurut Nurmurjaahida (2022) pengetahuan pada penderita mengenai DM merupakan hal yang penting untuk menentukan bagaimana sikap, berfikir dan berusaha untuk mengelola penyakit serta melakukan pencegahan terjadinya komplikasi. .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya (2023) yang mengatakan bahwa pengetahuan yang baik mengenai penyakit akan mempengaruhi seseorang untuk menjalani tata laksana pengobatan dengan baik.

Menurut Wijaya (2021) pengetahuan merupakan dominan yang utama dalam terbentuknya perilaku pada seseorang, karena Ketika seseorang akan meniru suatu perilaku maka terlebih dahulu harus tahu dan paham tentang manfaat perilaku tersebut untuk dirinya.

7. Sikap

Mayoritas responden memiliki sikap kategori kurang dan cukup sebanyak 17 responden dengan presentase sebesar 45,9%. Sikap memiliki 3 komponen didalamnya untuk membentuk sikap yang utuh, komponen yang pertama adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu objek, komponen kedua merupakan kehidupan emosional atau evaluasi seseorang terhadap sebuah objek dan komponen terakhir adalah kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Sari et al., 2024).

Penderita DM yang memiliki sikap positif terhadap kesehatan dan pencegahan DM cenderung lebih mungkin mengadopsi perilaku hidup yang sehat. Sikap positif juga dapat memotivasi penderita DM untuk rajin melakukan pemantauan kadar gula dalam darah, perawatan kaki, dan mengikuti anjuran medis sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi DM (Meirianti & Heryanto, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamil (2021) yang menyebutkan bahwa sikap pada penderita DM yang positif dapat mendorong penderita untuk berperilaku positif terhadap penatalaksanaan DM untuk mengontrol kadar gula dalam darah dan mencegah terjadinya komplikasi pada penderita DM baik komplikasi akut maupun komplikasi kronik.

8. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap

Berdasarkan dari uji *gamma* diperoleh hasil bahwa, nilai *p* 0,000 dimana *p value* <0,005 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawatan kaki pada penderita DM. Hasil nilai *correlation*

coefficient sebesar 0,958 yang terletak direntang *coorelation coefficient* 0,9 - 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap adalah sangat kuat dengan arah korelasi positif.

Pengetahuan yang dimiliki oleh penderita DM merupakan sarana yang membantu penderita DM untuk menjalankan hidup yang lebih sehat dan melakukan penanganan diabetes selama hidupnya (Azfari, 2020)

Menurut Aulya (2022) faktor penyebab terjadinya perilaku yang bersikap positif adanya pengetahuan yang baik dan sikap seseorang mengenai apa yang dilakukan. Penderita DM yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung menunjukkan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan penderita yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, hal ini dikarenakan penderita yang memiliki pendidikan lebih tinggi memiliki akses informasi yang lebih berfariatif dan dapat mendapatkan pengetahuan mengenai DM (Angelina & Herwanto, 2022).

Sikap terbentuk dengan adanya adopsi, diferensiasi, integrasi dan trauma pada individu tersebut. Adopsi merupakan kejadian atau peristiwa yang terulang secara terus menerus dan bertahap terserap dalam diri individu yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap (Hanan, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terbentuknya sikap merujuk pada pengalaman seseorang, dapat dilihat dari tabel 1 yang menunjukkan bahwa mayoritas penderita DM memiliki lama menderita kurang dari 3 tahun dengan sikap yang dimiliki adalah kurang sebanyak 45,9%.

Sikap sendiri dibagi menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif menurut

Bloom dalam (Ulfah, 2021) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami informasi yang didapatkan, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil secara langsung. Aspek afektif menurut Bloom dalam (Winingsih, 2020) merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan erat dengan berbagai macam emosi dan perasaan di dalam dirinya. Aspek psikomotor menurut Bloom dalam (Rahman, 2020) merupakan ketrampilan yang mengarah pada kemampuan sosial, fisik dan mental yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam individu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemampuan seseorang dalam memahami informasi dapat menjadikan dasar seseorang dalam terbentuknya perilaku. Pengetahuan seseorang dapat berpengaruh terhadap keputusan yang akan dilakukan oleh orang tersebut. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4 bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang juga memiliki sikap yang kurang yaitu sebanyak 16 responden.

Pengetahuan sangat penting untuk menentukan bagaimana sikap seseorang dalam melakukan perawatan kaki. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, fasilitas kesehatan, media massa dan lingkungan sekitar. Pengetahuan adalah dasar dari sebuah tindakan. Sebelum seseorang melakukan suatu tindakan biasanya didahului dengan tahu, setelah itu seseorang akan mempunyai inisiatif dalam melakukan suatu tindakan. Adanya dasar pengetahuan dapat membuat perilaku tertentu bertahan menjadi lebih lama (Silalahi, 2020).

Perubahan sikap dapat terjadi apabila seseorang dapat menerima dan memahami suatu informasi (Widyastuti, 2020). Menurut Massiani

(2023) semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula sikap dalam melakukan pencegahan terhadap suatu penyakit. Pengetahuan merupakan suatu bentuk pedoman dalam membentuk sikap seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 23 responden, mayoritas responden berada pada rentang usia 46-55 tahun dengan jumlah 17 responden, dengan mayoritas tingkat pendidikan adalah SMA sebanyak 22 responden, mayoritas responden adalah IRT dengan jumlah 15 responden dan lama DM yang diderita selama ≤ 3 tahun dengan jumlah 25 responden

Berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap di dapatkan hasil, berpengetahuan kurang sebanyak 19 responden, dan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 17 responden. Berdasarkan hasil dari uji gamma diperoleh hasil bahwa, nilai $p < 0,000$ dimana $p \text{ value} < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawatan kaki pada penderita DM. Hasil nilai *correlation coefficient* sebesar 0,958 yang terletak direntang *coorelation coefficient* 0,9 - 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap adalah sangat kuat dengan arah korelasi positif.

SARAN

Bagi responden diharapkan responden mampu menerapkan sikap yang baik dilakukan dan tidak baik dilakukan oleh penderita DM. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan oleh peneliti lain sebagai upaya dalam

meningkatkan kesadaran akan sikap yang baik pada penderita DM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, R. F., Wibisono Mudjanarko, S., & Prabowo, G. I. (2020). Tingkat Pendidikan Bukan Merupakan Prediktor Risiko Diabetes Berdasarkan Skoring American Diabetes Association. *HIGEIA Journal Of Public Health Research And Development*.
- Angelina, F., & Herwanto, V. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe-2 Pada Kelompok Usia Produktif. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, 2(2), 120–126.
- Arania, R., Triwahyuni, T., Prasetya, T., & Cahyani, S. D. (2021). Hubungan Antara Pekerjaan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Klinik Mardi Waluyo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(3).
- Arfania, M., Aulia, P., Gunarti, N. S., Farmasi, P., Farmasi, F., Buana, U., Karawang, P., & Kata, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Pasien Geriatri Di Puskesmas Karawang.
- Aulya, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Dalam Upaya Pencegahan Diabetes Melitus Pada Masyarakat Kota Pontianak.
- Aulya, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Dalam Upaya Pencegahan Diabetes Melitus Pada Masyarakat Kota Pontianak.
- Azfar Azis, W., Yusman Muriman, L., & Rahayu Burhan, S. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Gaya Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(1).
- Dewi, R., Mawarni, R., Kusuma, R. B., Wahida, A. Z., Tinggi, S., & Sukabumi, I.

- K. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 1. *Medical-Surgical Journal Of Nursing Research Rosliana Dewi, Et.Al*, 1(1).
- Dzaki Rif, I., Hasneli, Y. N., & Indriati, G. (2023). Gambaran Komplikasi Diabetes Melitus Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11.
- Elis Anggeria. (2021). Monograf Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Melitus (S. M. K. P. S. S. S. Kep. , M. K. Rahmaini Fitri Harahap, Ed.). UNPRI PRESS.
- Ernawati, & Rahmawati, D. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Perawatan Diri (Self Care) Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilegon. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*.
- Gusnerita, & Giyaningtyas, I. J. (2023). Hubungan Lama Menderita Ulkus Diabetik Dengan Gangguan Mental Emosional Pasiendiabetes Melitus Di Rumah Perawatan Luka Unit Bekasi Timur Tahun 2022. *Cakrawala Medika: Journal Of Health Sciences*, 1(2), 206–213.
- Hanan, A., Irawan, A., & De Fretes, D. (2023). Perubahan Motivasi Latihan Mahasiswa Studi Instrumen Biola Pasca-Pandemi COVID-19. *Indonesian Art Journal*, 12(2), 117–127.
- Henrianto, K. S., Butar Butar, S., Maria Pangaribuan, S., Wahyuni Siregar, S., & Batubara, K. (2023). Menteng Jakarta Pusat 10330, Indonesia B RS Siloam MRCCC Semanggi. In *Jl. Bunga Ncole Raya (Vol. 4, Issue 1)*.
- Jamil, M., Dorisnita, D., & Ardayanti, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diabetes Melitus Di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 911.
- Jannah, N. I., & Rahman, F. (2023). Beda Profil Status Well-Being Pada Kondisi Osteoarthritis, Diabetes Mellitus Tipe II Dan Hipertensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Kesehatan*, 16(3), 280–290.
- Lubis, M. Y., Hermawan, D., Febriani, U., & Farich, A. (2020). Hubungan Antara Faktor Keturunan, Jenis Kelamin Dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Obesitas Pada Mahasiswa Di Universitas Malahayati Tahun 2020. *Jurnal Human Care*, 5(4).
- Marito, R., & Lestari, I. C. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Relationship Between Knowledge Level And Compliance With Drug Drinking Compliance With Type 2 Diabetes Mellitus. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2).
- Martini, L., Indah Minarti, S., & Panji Azali, L. M. (2023). Analisis Karakteristik Luka Diabetes Mellitus Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Rsud Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2601–2607.
- Masi, G., Oroh, W., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2020). Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado (Vol. 6, Issue 1).
- Massiani, M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kereng Bangkirai. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 154–164.
- Meirianti, E., & Heryanto, E. (2023). The Relationship Between Knowledge, Attitudes And Nutritional Status On The Incidence Of Diabetes Melitus In Rsud Dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim In 2023. *9(02)*, 89–96.

- Nurjannah, M., & Asthiningsih Ni Wayan Wiwin. (2023). Hipoglikemi Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2.
- Nurmajaahida, N., Rahmadhona, D., & Purnaning, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terkait Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(02), 390–398.
- Pangestika, H., Ekawati, D., & Murni, N. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*.
- Paris, N. S. R., Novarina Kasim, V. A., Sulistiani Basir, I., Rahim, N. K., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Negeri Gorontalo, U. (2023). Hubungan Lama Menderita Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus The Relationship Of Long Suffering With Quality Of Life In Diabetes Mellitus Patients 1. In *An Idea Nursing Journal ISSN (Vol. 2)*.
- Purwanti, O. S., Istiningrum, A. I., & Fathurozaq Wibowo, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Penyandang Diabetes Melitus Dalam Penanganan Neuropati. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3831–3842.
- Ramadhan, S., & Taruna, J. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2022. *Excellent Health Jurnal*, 1(1), 23–29.
- Rejek, A. S., & Rahman, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Peserta Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2 Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid - 19 Di Klinik Iman. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(2).
- Rezki, M., & Lestari, I. C. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Relationship Between Knowledge Level And Compliance With Drug Drinking Compliance With Type 2 Diabetes Mellitus. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2), 122–127.
- Sari, N. M. C. C., Sagitarini, P. N., Wulandari, S. K., & Harditya, K. B. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Diabetes Melitus Pada Petani Coklat Di Jembrana Bali. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 10(01), 17–27.
- Supartiani, A. (2023). Efektifitas Penerapan Perawatan Luka Moist Wound Healing Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*.
- Widyastuti, I., & Wijayanti, A. C. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 136.
- Wijaya, I. N. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Dalam Mencegah Terjadinya Komplikasi Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata. *Nursing Care And Health Technology Journal*.
- Winingsih, L. H., Hariyanti, E., & Sari, L. S. (2020). Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar.